

Paradikma Guru Dalam Bimbingan Konseling Sekolah Dasar di MIM 4 Brangsi Kab. Lamongan

M. Kamal Al Ibad¹, Abdul Muiz², Oriza Zativalen³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Lamongan

¹m.kamalalibad@gmail.com

Abstract

Students in the current era need guidance and counseling services to overcome student problems. This research aims to describe the role of teachers in guidance and counseling for the formation of moral values in students in elementary schools. The method in this research is descriptive qualitative. The data source for this research is the homeroom teacher of classes 1, 2 and 3. The research instruments are teacher interviews, teacher observations and student observations. The results of this research are (1) guidance counseling carried out by teachers is able to develop the moral values of students, (2) the role of teachers in implementing guidance counseling is to guide, remind, give advice and provide motivation to students, (3) providing instilling the concept of democracy, developing self-understanding through students' lives, (4) teachers also familiarize students with moral values.

Keywords: Teachers and Shiva, Guidance and Counselling, Moral Values

Abstrak

Siswa di era saat ini memerlukan layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi persoalan persoalan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam bimbingan konseling bagi pembentukan nilai moral pada siswa di sekolah dasar. Metode dalam penelitian ini kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah wali kelas 1,2 dan 3 instrumen penelitian ini adalah wawancara guru, observasi guru, dan observasi siswa. Hasil dari penelitian ini adalah (1) bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru mampu mengembangkan moral yang nilai-nilai dari siswa, (2) peran guru dalam pelaksanaan bimbingan konseling adalah membimbing, mengingatkan, memberi nasehat dan, memberikan motivasi kepada siswa, (3) memberikan penanaman konsep demokrasi, mengembangkan pemahaman diri melalui kehidupan siswa, (4) guru juga melakukan pembiasaan nilai-nilai akhlak kepada siswa.

Kata Kunci: Guru dan Siwa, Bimbingan dan Konseling, Nilai Moral

PENDAHULUAN

Permasalahan siswa sekolah dasar semakin beragam mulai dari permasalahan klasik seperti malas belajar dan kurang disiplin, hingga persoalan ekstrem seperti bullying, menyakiti diri, dan adiksi gawai. Dalam situasi seperti saat ini layanan bimbingan dan konseling diperlukan untuk mengatasi persoalan-persoalan tersebut. Siswa dapat difasilitasi dalam melatih keterampilan hidup sehari-hari, memiliki kebiasaan yang baik, dan dapat mengelola dirinya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Sumariati (2018) menunjukkan beberapa permasalahan siswa SD yang lazim terjadi seperti berbohong, meninggalkan kelas tanpa izin, mencontek, kurang disiplin, dan lain sebagainya disebabkan oleh sikap dan cara belajar yang salah, dan bimbingan konseling diperlukan untuk mengembangkan sikap belajar. Dalam penelitiannya pun ditegaskan bahwa bimbingan dan konseling perlu

diintegrasikan dengan kegiatan belajar mengajar, yang berupa pembentukan kebiasaan dan sikap belajar yang baik.

Hingga saat ini bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar (SD) sangat minim dimiliki oleh lembaga pendidikan. Sementara itu, pemerintah Indonesia pun menaruh perhatian akan pentingnya layanan bimbingan dan konseling di SD, dibuktikan dengan adanya Permendikbud Nomor 111 tahun 2014, tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (Suryahadikusumah & Dedy, 2019; Witono et al., 2020). Pada tahun 2016 pun panduan operasional layanan BK di SD sudah diterbitkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian kualitatif pendekatan deskriptif untuk memperoleh gambaran tentang paradigma guru dalam layanan bimbingan konseling untuk penanganan siswa di MIM 4 Brangsi, Kab. Lamongan. Penelitian dilakukan pada hari Minggu, 10 Desember 2023 di MIM 4 Brangsi. Subjek penelitian ditujukan kepada waka-kesiswaan dan guru kelas. Instrumen pengumpulan data adalah wawancara dan observasi. Data yang diperoleh merupakan hasil dari wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru tentang kepribadian siswa di MIM 4 Brangsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan konseling

Konseling yang berasal dari bahasa Inggris yaitu counselling yang artinya yaitu: nasehat/memberi nasihat, dan berbicara/menerima nasihat (M. Syakur & Ahmad Andry Budianto, 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut, konseling adalah memberi nasehat, saran, dan sebuah pembahasan yang metukar pikiran. Selanjutnya Prayitno dan Amti (BP et al., 2021) mengatakan, pembinaan dan penyuluhan dilakukan dari, untuk dan oleh manusia. Pembinaan dan penyuluhan bimbingan dan konseling dari manusia maksudnya adalah pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dengan berpedoman kepada hakikat manusia dengan dimensi kemanusiaan. Maksud untuk manusia adalah agar pengabdian ini dilakukan untuk suatu tujuan hidup luhur, mulia, dan yang berpositif bagi kehidupan manusia terhadap manusia yang seutuhnya. Maksud oleh manusia berarti pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah manusia dengan segala keunikan, derajat dan martabat masing-masing manusia. Kemudian fungsi bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut: fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan Prayitno dan Amti (BP et al., 2021; Witono, 2020).

Berdasarkan teori yang dinyatakan oleh ahli distas, maka penulis menyimpulkan bimbingan dan konseling adalah proses memberikan bimbingan langsung maupun tidak langsung oleh ahli kepada seseorang yang bermasalah untuk membantu individu menjadi individu yang mandiri dan berkembang sesuai dengan kehidupan yang diinginkan nya kearah yang lebih baik yang sesuai dengan nilai dan moral.

Layanan Bimbingan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan secara langsung dengan melakukan pelayanan kepada peserta didik oleh guru. Hal ini dilakukan oleh guru supaya siswa bisa berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan masing-masing.

(M. Syakur & Ahmad Andry Budianto, 2021), mengemukakan jenis layanan bimbingan dan konseling sebagai berikut: (1) Layanan orientasi, adalah layanan bimbingan dan konseling yang membuat siswa/konseli untuk memahami lingkungan yang baru saja dimasuki siswa, memfasilitasi dan mempercepat peran individu dalam lingkungan barunya. (2) Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang menjadikan siswa/konseli untuk bisa menerima dan memahami berbagai informasi. Dalam hal ini informasi diperoleh oleh siswa bisa dijadikan sebagai pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa/konseli. (3) Pelayanan penempatan dan penyaluran adalah pelayanan bimbingan dan konseling yang menjadikan siswa/konseli memperoleh penempatan dan penyaluran sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kondisi pribadinya yang dihadapi siswa (4) Layanan penguasaan isi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang menjadikan siswa/konseli untuk mengembangkan diri yang berkaitan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik sesuai dengan nilai dan moral. (5) Layanan konseling individu, adalah layanan bimbingan dan konseling yang menjadikan siswa/konseli untuk mendapatkan layanan secara langsung dengan cara bertatap muka langsung dengan guru bimbingan konseling/pembimbing dengan tujuan untuk membahas dan meringankan masalah pribadi yang tengah dihadapi oleh siswa. (6) Layanan bimbingan kelompok, adalah suatu pelayanan bimbingan dan konseling yang membuat beberapa siswa secara bersama melalui suatu kelompok untuk memperoleh berbagai materi dari sumber tertentu dan mendiskusikan secara bersama yang membahas tentang suatu topik tertentu yang berguna untuk mendukung pemahaman dan kehidupan sehari-hari. (7) Layanan konseling kelompok, adalah bentuk pelayanan bimbingan dan konseling yang memberikan kesempatan kepada siswa/konseli untuk berdiskusi dan memecahkan masalah yang dialami melalui pembahasan kelompok (8) layanan konseling untuk jasa konsultasi, adalah bentuk layanan konseling yang jasa bimbingan dan konseling dilakukan oleh seorang konselor/supervisor kepada seorang pelanggan/consulti. (9) Layanan mediasi, adalah bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh konselor/guru kepada dua orang atau lebih yang berada dalam keadaan tidak cocok satu sama lain, dalam artian layanan mediasi ini dilakukan oleh konselor supaya bertemunya kesepakatan dan keinginan yang ingin dicapai atau yang diinginkan oleh konseli.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling berperan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar peserta didik, mengatasi masalah belajar peserta didik, untuk mengembangkan kebutuhan belajar yang diminati dan memotivasi belajar peserta didik, kemudian untuk membentuk nilai moral peserta didik supaya bertingkah laku sesuai dengan norma yang ada. ketika peserta didik sudah memiliki tingkah laku sesuai dengan nilai dan moral yang ada, maka peserta didik akan mematuhi aturan tata tertib sekolah baik berhubungan dengan kepatuhan mengenai tugas-tugas belajar dan pembelajaran maupun berkaitan dengan sikap dan tingkahlaku.

Peran Guru dalam Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Guru memiliki peranan yang sangat besar dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Dalam bimbingan dan konseling guru memberikan fasilitas bimbingan kepada peserta didik, baik tatap muka maupun melalui layanan online. Guru memberikan layanan konsultasi yang baik dan menyenangkan supaya peserta didik merasa nyaman dalam belajar. Guru pada sekolah dasar memiliki peranan yang andil dalam pemenuhan tugas perkembangan peserta didik, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Sejalan dengan hal tersebut, Suharjo (BP et al., 2021) mengemukakan bahwa guru sekolah dasar memiliki beberapa tugas yaitu tugas profesional, kemanusiaan dan tugas sosial. Tugas profesional seorang guru yaitu untuk mendidik, mengajar, dan melatih siswa untuk mengembangkan pengetahuan siswa dan keterampilan. Sedangkan tugas mendidik merupakan yang diemban oleh guru di sekolah dasar dalam rangka mempersiapkan peserta didik dengan memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan nilai dan moral. Begitu juga dengan tugas guru sebagai kemanusiaan berarti guru adalah orang tua kedua siswa ketika mereka berada di sekolah. Sebagai orang tua harus mendidik anaknya, begitu juga guru harus menganggap siswa sebagai anaknya sendiri dan memberikan pengajaran dan pendidikan yang baik kepada peserta didik. Guru memiliki kewajiban mendidik peserta didik supaya memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Tugas berikutnya adalah guru memiliki tugas sosial, yang artinya sebagai guru bertugas untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dan dapat diterima di lingkungan masyarakat maupun berbangsa dan negara.

Berdasarkan tugas guru sekolah dasar yang dikemukakan oleh ahli tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa guru sekolah dasar memiliki kewajiban untuk membentuk kepribadian peserta didik yang sesuai dengan nilai dan moral yang tertuang dalam nilai-nilai Pancasila. Guru di sekolah sama halnya dengan orang tua di rumah. Guru adalah orang tua bagi peserta didik di sekolah. Guru memiliki kewajiban untuk mendidik semua peserta didik. Dengan adanya bimbingan yang diberikan guru kepada peserta didik diharapkan peserta didik memiliki karakter yang sesuai dengan nilai Pancasila.

Dinkmeyer dan Caldwell 1970 (Astuti, 2016) mengatakan penekanan bimbingan di sekolah dasar sebagai berikut: (1) Menekankan sangat penting peranan guru kelas dalam bimbingan. Karena guru kelas di sekolah dasar memiliki peluang yang banyak dikelas dibandingkan guru yang lainnya. (2) Bimbingan yang melakukan penekanan pada pemahaman diri peserta didik, guru juga bisa memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik. (3) bimbingan di sekolah dasar sangat membutuhkan dan melibatkan peranan orang tua. Karena dengan adanya kerjasama orang tua dalam mendidik anak, maka akan mempermudah guru dalam memecahkan masalah-masalah belajar yang dialami oleh siswa (4) Bimbingan di sekolah guru harus memahami karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, karena setiap anak didik merupakan kepribadian yang unik. Jika guru sudah memahami karakter masing-masing peserta didik, maka guru akan terbantu dalam memecahkan masalah belajar siswa. (5) guru sekolah dasar harus memahami kebutuhan belajar siswa, dikarenakan masing-masing siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. (6) guru harus memahami tahap perkembangan siswa. Dalam tahap perkembangan siswa,

layanan bimbingan dan konseling harus dapat membantu siswa dalam memilih kehidupan yang baik, agar siswa tidak mengambil keputusan yang salah dan dapat memaksimalkan perkembangannya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut penulis menyimpulkan supaya terlaksana dengan baik dan sempurna layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar, sebaiknya guru harus memperhatikan tugas-tugas perkembangan peserta-didik, karakteristik peserta didik, kemudian orang tua harus terlibat dalam pendidikan anak di sekolah, guru harus memperhatikan baik peserta didik baik dalam kesulitan belajar atau hal-hal yang lainnya.

Pendidikan Nilai Moral

Pendidikan nilai dan moral memiliki peranan dalam pembentukan karakter peserta didik. Sekolah merupakan agen sosialisasi dalam pembentukan karakter siswa setelah lingkungan keluarga. Oleh karena itu guru sangat berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru adalah memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik untuk bisa membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu (Mu'in, 2019) mengatakan semua pengalaman di sekolah digunakan untuk mengembangkan perilaku yang baik bagi siswa.

Pendidikan nilai-moral bukanlah sebuah hal yang baru dalam dunia pendidikan pada dasarnya pendidikan memiliki tujuan yaitu untuk membimbing peserta didik untuk menjadi cerdas dan memiliki tingkah laku yang berbudi pekerti yang luhur, jika dikaitkan dengan ideologi negara Indonesia adalah yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu dalam bimbingan dan konseling di sekolah dasar diharapkan peserta didik bisa memiliki nilai-moral yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

(Davidson et al., 2014) menyatakan bahwa nilai-nilai moral yang harus diajarkan di sekolah adalah: rasa hormat dan tanggung jawab, kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, diri - disiplin, kerja sama, merawat orang lain, kerja sama, keberanian, dan sikap demokratis. Berdasarkan konsep tersebut, maka teori nilai moral yang seharusnya diajarkan di sekolah perlu menjadi dasar pengembangan layanan Bimbingan dan Konseling bagi pembentukan nilai moral pada siswa sekolah dasar. Karena salah satu tujuan dalam bimbingan konseling adalah penanaman sikap kepada siswa.

(Davidson et al., 2014) menjelaskan pentingnya karakter yang baik, yaitu moral knowledge atau, perasaan moral/mental dan tindakan moral atau moral action: 1) Pengetahuan moral, terdiri dari enam bidang: kesadaran moral (moral awareness), mengetahui nilai-nilai, membuat perspektif, penalaran moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan diri; 2) Moral feeling. Ada 6 hal yang merupakan aspek emosional yang seseorang harus dapat merasakan menjadi orang karakter, yaitu hati nurani (hati nurani), diri kepercayaan diri, empati (merasakan penderitaan orang lain), mencintai yang baik (cinta kebenaran), pengendalian diri (mampu mengendalikan diri) dan rendah hati; dan 3) Tindakan moral yaitu, pengetahuan moral menjadi tingkah laku yang baik sesuai dengan pengetahuan yang sudah diketahui.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, penulis menyimpulkan sekolah harus menghidupkan pendidikan nilai dan moral untuk pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu guru memiliki peranan yang besar untuk pembentukan karakter peserta didiknya. Guru

harus membimbing peserta didik kearah yang lebih baik guna tercapainya tujuan pendidikan. Pembentukan nilai moral pada siswa sekolah dasar dalam Bimbingan dan Konseling yang dilakukan oleh guru di sekolah dasar perlu memperhatikan 3 tahapan penting yang ditekankan oleh (Davidson et al., 2014) agar sikap tersebut dapat terbentuk menjadi baik. karakter, hal inilah yang menjadi dasar mengapa teori perkembangan moral dijadikan sebagai landasan filosofis dalam memberikan pelayanan bimbingan di Sekolah Dasar.

KESIMPULAN

Bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru mampu mengembangkan tercapainya nilai dan moral dari siswa. Peran guru dalam pelaksanaan bimbingan konseling adalah membimbing, mengingatkan, memberi nasehat dan memberikan motivasi kepada siswa, memberikan penanaman konsep demokrasi, mengembangkan pemahaman diri melalui kehidupan siswa. Selain itu, guru juga melakukan pembiasaan nilai-nilai akhlak kepada siswa.

Penelitian merekomendasikan dalam menjalankan fungsi sebagai pembimbing, sekolah dapat memaksimalkan kolaborasi antar guru kelas dalam pengembangan materi dan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan kolaborasi dengan orang tua dalam upaya pengentasan masalah. Guru kelas pun dapat memaksimalkan komunikasi dengan orang tua melalui perangkat teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. D. (2016). Pemahaman Guru Kelas Terhadap Materi Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Siswa Terisolir. *Basic Education*, 5(31), 2968–2977.
- BP, S. A., Ekasyafutra, E., Suhaili, N., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2021). Peranan Guru Dalam Bimbingan Dan Konseling Untuk Pebentukan Nilai Moral Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Ensiklopedia of Journal*, 3(3), 220–225. <https://doi.org/10.33559/eoj.v3i3.780>
- Davidson, M., Lickona, T., & Khmelkov, V. (2014). Smart & good schools a new paradigm for high school character education. *Handbook of Moral and Character Education*, 290–307. <https://doi.org/10.4324/9780203114896>
- M. Syakur, & Ahmad Andry Budianto. (2021). Profesionalisme Guru Bimbingan dan Konseling di Masa Pandemi Covid-19. *Maddah : Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, 3(2), 133–139. <https://doi.org/10.35316/maddah.v3i2.1339>
- Mu'in, F. (2019). *Pendidikan Karakter : Perspektif Teoritis dan Gagasan Praktis*.
- Sumariati, E. (2018). Peningkatan Kemampuan Mendeskripsikan Sifat– sifat Magnet dengan Pendekatan Scientific Siswa Kelas V SDN Balowerti I Kota Kediri. *Jurnal Pinus*, 3(2), 79–88.
- Suryahadikusumah, A. R., & Dedy, A. (2019). Implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengembangkan kemandirian siswa. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(1), 44. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i1.4225>.
- Witono, A. H., Widiade, I. K., & Khair, B. N. (2020). Partisipasi Guru Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SD Kota Mataram NTB. *Progres Pendidikan*, 1(2), 52-62.
- Witono, A. H. (2020). Peran bimbingan dan konseling dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif. *Progres Pendidikan*, 1(3), 154-167.